

PENGARUH OPERATING LEVERAGE DAN FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI

Rosita Kumalasari
rosita.kumalasari@gmail.com
Nurul Widyawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to find out the influence of Operating Leverage and Financial Leverage partially and the variable which has dominant influence to the profitability. The data uses the secondary data, which has been obtained from the IDX corner at STIESIA which is a financial statement in 2010-2014 periods. The samples of this research are all companies in telecommunication sector which are listed in Indonesia Stock Exchange. This research applies the multiple linear regressions analysis by using the instrument program of SPSS. The result of this analysis shows that the coefficient determination is in accordance with is 52.9%. Operating Leverage, partially has positive influence to the profitability on the telecommunication companies, it has been proven with the result of t test which shows that the significance level is smaller than 0.05 which is 0.013. Financial Leverage partially has negative influence to the profitability on the telecommunication companies, it has been proven with the t test which shows that the significance level is smaller than 0.05 which is 0.002. The value of Standarized Coefficients Beta FL is 0.558 which larger than the OL which is 0.434. Therefore, the FL, partially, (individual) has dominant influence to the profitability.

Keywords: Operating leverage, Financial Leverage, Profitability.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* secara parsial dan variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap profitabilitas. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder, yang diperoleh dari pojok BEI di STIESIA yaitu laporan keuangan dari tahun 2010-2014. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menerapkan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistic Package for the Social Sciences*) for windows. Hasil dari analisis menunjukkan koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted R square*) sebesar 0,529 atau 52,9%. Berdasarkan uji t diketahui bahwa *Operating Leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi, hal ini dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,013. Dari uji t juga dapat diketahui bahwa *Financial Leverage* secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi, hal ini dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,002. Nilai Standarized Coefficients Beta FL sebesar 0,558 lebih besar dibanding dengan OL yaitu 0,434. Jadi, FL secara parsial (individu) mempunyai pengaruh dominan terhadap profitabilitas.

Kata kunci : *Operating leverage, Financial Leverage, Profitabilitas.*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya dalam melakukan pengelolaan untuk menunjang kegiatan usaha, perusahaan membutuhkan dana yang biasanya berupa modal, modal tersebut dapat berasal dari modal sendiri maupun pinjaman. Penggunaan sumber-sumber pembiayaan

perusahaan, baik yang merupakan sumber pembiayaan jangka pendek maupun pembiayaan jangka panjang akan menimbulkan suatu efek yang biasa disebut dengan *leverage*. Arti *leverage* secara harfiah adalah pengungkit biasanya digunakan untuk membantu mengangkat beban yang berat (Majid dan Ida, 2010:123)

Leverage merupakan penggunaan aktiva atau dana dimana perusahaan harus bisa menutup biaya tetap atau beban tetap yang ditimbulkan dari penggunaan aktiva atau dana tersebut. *Leverage* dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu *Operating Leverage* dan *Financial Leverage*. Suatu perusahaan dikatakan melakukan *operating leverage* jika dalam operasionalnya perusahaan tersebut menggunakan aset tetap sehingga harus menanggung biaya tetap atas operasional perusahaan tersebut. *Operating leverage* mengukur perubahan pendapatan atau penjualan terhadap keuntungan operasi sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan atas penggunaan aktiva tersebut untuk membayar biaya tetap dan biaya variabel. Sedangkan, perusahaan dikatakan melakukan *financial leverage* jika dalam operasionalnya perusahaan menggunakan sumber dana hutang sehingga perusahaan harus menanggung biaya tetap. *Financial leverage* mengukur perubahan pendapatan bagi pemegang saham. *Financial Leverage* dikatakan merugikan (*Unfavorable Leverage*) apabila pendapatan yang diterima lebih kecil dari pada beban atau biaya yang harus ditanggung perusahaan atas penggunaan dana tersebut. Sebaliknya, *Financial Leverage* dikatakan menguntungkan (*Favorable Financial Leverage*) apabila pendapatan yang diterima lebih besar dari pada beban atau biaya yang harus ditanggung perusahaan. Sehingga dapat menguntungkan para pemegang sahamnya karena dapat memperbesar pendapatan melalui harga per lembar saham biasa atau EPS (*Earning Per Share*). Para investor dan kreditur sangat tertarik untuk melihat besarnya *Financial Leverage* suatu perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mengembalikan modal yang telah ditanamkan dalam perusahaan tersebut. Penggunaan *Financial Leverage* pada kenyataannya memberikan pengaruh pada profitabilitas suatu perusahaan, salah satunya ditunjukkan melalui besarnya pengembalian atau *return* yang akan diterima perusahaan melalui ROE (*Return On Equity*) perusahaan (Khairiyah et al, 2014:2)

Menurut Harahap (2015:304) Profit (Laba) merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal kerja, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain sebagainya. *Operating Leverage* dikatakan mempengaruhi Profitabilitas karena jika suatu perusahaan memiliki biaya operasional yang tinggi maka akan mengurangi profitabilitas yang diharapkan, begitu pula dengan *financial leverage* dikatakan mempengaruhi profitabilitas karena jika suatu perusahaan memiliki banyak hutang dalam membiayai aktivitas perusahaannya maka perusahaan harus menanggung beban tetap atas hutang yang ditimbulkan, sehingga bila pendapatan yang diperoleh lebih kecil dari beban tetap yang harus ditanggung maka akan mengurangi profitabilitas.

Obyek yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi karena banyaknya permintaan konsumen akan sarana operator telekomunikasi sangat tinggi, selain itu industri telekomunikasi di Indonesia saat ini sangat potensial perkembangannya karena masyarakat Indonesia memiliki mobilitas yang tinggi. Hal tersebut didukung oleh beberapa fakta yang ada dalam kehidupan sehari-hari diantaranya, masyarakat mulai dimudahkan untuk membaca berita secara *online*, dimudahkan dengan adanya belanja *online/booking online* ataupun *internet banking*.

Perusahaan telekomunikasi juga merupakan perusahaan yang cepat melakukan inovasi terhadap produk produk dan fasilitas yang disediakan, misalnya pada saat ini perusahaan telekomunikasi berinovasi dengan meningkatkan layanan jaringan internet yang dulu 3G saat ini 4G bahkan 4G plus. Dengan adanya peningkatan pelayanan dan juga fasilitas yang

diberikan oleh perusahaan telekomunikasi maka secara tidak langsung para perusahaan telekomunikasi akan menghadapi persaingan yang ketat. Sehingga perusahaan telekomunikasi dituntut untuk dapat menekan biaya-biaya agar menghasilkan profit yang maksimal.

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah *operating leverage* secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia ?, apakah *financial leverage* secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia ?, manakah diantara *operating leverage* dan *financial leverage* yang berpengaruh dominan terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia ?

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *operating leverage* terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, untuk mengetahui pengaruh *financial leverage* terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, untuk mengetahui pengaruh yang dominan diantara *operating leverage* dan *financial leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Analisis Rasio Keuangan

Pengertian analisis rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan (Munawir, 2014:64)

Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laba rugi (Kasmir, 2015:72) Secara garis besar ada 4 jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu sebagai berikut :

- Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*), yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar.
- Rasio Aktivitas (*activity ratio*), atau dikenal juga sebagai rasio efisiensi yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya.
- Rasio Leverage (*leverage ratio*), yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman). Rasio ini juga menunjukkan seberapa besar beban utang yang akan ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.
- Rasio keuntungan (*profitability ratio*) atau rentabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

Leverage

Menurut Sudana (2011:165) *Leverage* timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap, yaitu aktiva tetap yang menimbulkan biaya penyusutan, dan utang yang menimbulkan biaya bunga.

Leverage dibedakan menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu :

- Leverage* operasi (*operating leverage*) dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan didalam menggunakan *fixed operating cost* untuk memperbesar pengaruh dari perubahan volume penjualan terhadap *Earning Before Interest and Taxes/EBIT* (Syamsuddin, 2011:107)
- Leverage* Keuangan (*financial leverage*) merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan kewajiban-kewajiban finansial yang sifatnya tetap untuk memperbesar

pengaruh perubahan EBIT terhadap pendapatan per lembar saham biasa (*Earning Per Share*) (Syamsuddin, 2011:113)

- c. *Leverage Total (combine leverage)* diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menggunakan biaya tetap, baik biaya-biaya tetap finansial untuk memperbesar pengaruh perubahan volume penjualan terhadap pendapatan per lembar saham biasa (EPS)(Syamsuddin, 2011:120)

Operating Leverage

Operating leverage adalah ukuran besarnya penggunaan biaya tetap dalam sebuah perusahaan. Semakin tinggi biaya tetap, maka semakin tinggi *operating leverage* yang dicapai dan semakin besar pula sensitivitas laba bersih terhadap perubahan penjualan. Jika sebuah perusahaan mempunyai *operating leverage* tinggi, maka sedikit saja peningkatan dalam penjualan dapat menghasilkan peningkatan persentase yang besar dalam laba. Sebaliknya jika perusahaan mempunyai *operating leverage* rendah, maka pengaruh peningkatan dalam penjualan terhadap peningkatan laba bersih adalah rendah.

Ukuran *operating leverage* sering disebut dengan *Degree of Operating Leverage* (DOL) yaitu suatu ukuran tentang seberapa sensitif laba terhadap perubahan dalam penjualan. *Degree of Operating leverage* bertindak sebagai pengganda (*multiplier*). *Degree Operating Leverage* (DOL) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Operating Leverage} = \frac{\frac{\text{EBIT } t - \text{EBIT } (t-1)}{\text{EBIT } (t-1)}}{\frac{\text{Sales } t - \text{Sales } (t-1)}{\text{Sales } (t-1)}} \times 100\%$$

Financial Leverage

Financial leverage menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu kewajiban jangka pendek atau kewajiban jangka panjang. Perusahaan yang menggunakan dana dengan beban tetap dikatakan *leverage* yang menguntungkan (*favorable financial leverage*) atau efek yang positif jika pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar dari pada beban tetap dari penggunaan data itu. Sebaliknya *Financial leverage* itu merugikan (*unfavorable leverage*) kalau perusahaan tidak dapat memperoleh pendapatan dari penggunaan dana tersebut sebanyak beban tetap yang harus dibayar. Salah satu tujuan dalam pemilihan berbagai alternatif metode pembelanjaan adalah untuk memperbesar pendapatan bagi pemilik modal sendiri atau pemegang saham biasa.

Financial leverage adalah kepekaan dari perubahan pendapatan per lembar sahan (EPS) karena perubahan laba operasi (EBIT). Kepekaan perubahan ini diukur dengan derajat *financial leverage* (*Degree of Financial Leverage/DFL*) yaitu presentase perubahan laba operasi (EBIT). *Degree Financial Leverage* (DFL) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Financial Leverage} = \frac{\frac{\text{EPS } t - \text{EPS } (t-1)}{\text{EPS } (t-1)}}{\frac{\text{EBIT } t - \text{EBIT } (t-1)}{\text{EBIT } (t-1)}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Pengertian rasio profitabilitas menurut Kasmir (2015:196) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas menejemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Jenis-jenis Rasio Profitabilitas yaitu sebagai berikut :

a. *Profit Margin on Sales*

Profit Margin on Sales atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio untuk menilai margin laba atas penjualan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih (Kasmir, 2015:199) *Profit Margin on Sales* ini dihitung dengan rumus :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

b. *Return on investment (ROI)*

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan dan juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil rasio ini maka kinerja perusahaan semakin tidak baik (Kasmir, 2015:202) Return on investment ini dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

c. *Return on equity (ROE)*

Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka kondisi perusahaan semakin baik karena posisi pemilik perusahaan semakin kuat (Kasmir, 2015:204) Return on equity ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Equity}}$$

d. *Laba per lembar saham biasa (Earning per Share of Common Stock)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham. Jika rasio yang dihasilkan rendah maka manajemen belum berhasil memuaskan pemegang saham, begitu pun sebaliknya (Kasmir, 2015:207) laba per lembar saham ini dihitung dengan rumus :

$$\text{Laba per Lembar Saham (EPS)} = \frac{\text{Laba Saham Biasa (Earning)}}{\text{Saham yang Beredar (Shares)}}$$

Hipotesis

Berdasarkan rumusan dan tinjauan teori yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Operating Leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. *Financial Leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
3. *Financial Leverage* berpengaruh dominan terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN**Jenis Penelitian dan Gambaran Obyek Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metoda penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik/kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2011:8)

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari individu-individu yang karakteristiknya akan diduga, populasi dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 6 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, yaitu sample dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu atas tujuan penelitian atau sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah :

1. Merupakan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan tersebut memiliki saham yang masih aktif diperdagangkan periode tahun 2010 - 2014
3. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan secara lengkap periode tahun 2010 - 2014

Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bakrie Telecom Tbk
2. XL Axiata Tbk
3. Smartfren Telecom Tbk
4. Indosat Tbk
5. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari Bursa Efek Indonesia. Adapun data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu pengolahan data yang berbentuk angka angka, dalam hal ini adalah data laporan kinerja keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2014.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti adalah data sekunder, hal ini dilakukan karena data yang diperoleh tidak secara langsung melainkan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI)

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Studi kepustakaan *Library Research*, yaitu teknik pengumpulan data dari buku literatur-literatur dan referensi-referensi yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.
- b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memanfaatkan laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Untuk memudahkan pemahaman dan memperjelas maksud dari variabel-variabel penelitian, maka perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut :

1. *Operating Leverage* (OL)

Merupakan penggunaan aktiva sehingga perusahaan harus menanggung biaya tetap atas penggunaan aktiva tersebut dalam hal ini berupa penyusutan aktiva. *Operating Leverage* dapat dicari dengan rumus :

$$\text{Operating Leverage} = \frac{\frac{\text{EBIT } t - \text{EBIT } (t-1)}{\text{EBIT } (t-1)}}{\frac{\text{Sales } t - \text{Sales } (t-1)}{\text{Sales } (t-1)}} \times 100\%$$

2. *Financial Leverage* (FL)

Merupakan penggunaan dana yang menyebabkan perusahaan harus menanggung beban tetap berupa bunga. Penggunaan dana yang menyebabkan beban tetap ini diharapkan penghasilan yang diperoleh lebih besar dibanding dengan beban yang dikeluarkan. *Financial Leverage* dapat dicari dengan :

$$\text{Financial Leverage} = \frac{\frac{\text{EPS } t - \text{EPS } (t-1)}{\text{EPS } (t-1)}}{\frac{\text{EBIT } t - \text{EBIT } (t-1)}{\text{EBIT } (t-1)}} \times 100\%$$

3. Profitabilitas (ROE)

Merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE). ROE adalah tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. ROE dapat dicari dengan :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Equity}}$$

Teknik Analisa Data

Adapun langkah-langkah analisis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Model analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = a + b_1\text{OL} + b_2\text{FL} + \varepsilon$$

Keterangan:

- ROE : Profitabilitas
- a : Bilangan konstanta
- b_1 : *Operating Leverage*
- b_2 : *Financial Leverage*
- ε : Unsur Gangguan (error)

2. Melakukan Uji Goodness of Fit

a. Uji kelayakan model

Uji F dilakukan untuk mengetahui kecocokan antara *Operating Leverage* (OL) dan *Financial Leverage* (FL) terhadap profitabilitas secara bersama-sama. Sehingga uji ini dilakukan untuk memprediksi apakah model tersebut dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Prayitno, 2012:37)

b. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Perhitungan ini digunakan untuk mengukur tingkat kontribusi dari variabel bebas secara bersama-sama (simultan) dengan variabel terikat. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi simultan (R^2)

3. Melakukan uji asumsi klasik

Persamaan regresi yang baik harus bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), artinya pengambilan keputusan melalui uji F dan uji t tidak boleh bias. Untuk menghasilkan keputusan yang BLUE tersebut maka harus dipenuhi beberapa asumsi klasik sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui pendekatan grafik. Menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model suatu regresi linier ada korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1, jika ada korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2011). Uji autokorelasi dilakukan dengan menghitung nilai Durbin Watson (DW test).

c. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel Independent dalam persamaan regresi yang menyebabkan standart error menjadi kurang teliti dan tingkat signifikansi juga semakin besar.

d. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda, maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

4. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian pengaruh dengan Uji t

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh langsung dari *Operating Leverage* (OL) dan *Financial Leverage* (FL) terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi di BEI. Kriteria pengujian dengan uji t adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi masing-masing koefisien dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan.

b. Koefisien Determinasi (r^2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi dari *operating leverage* dan *financial leverage* terhadap profitabilitas. Analisis ini dinyatakan oleh besarnya kuadrat koefisien parsial, dimana : jika nilai r^2 dari variabel bebas menunjukkan angka yang terbesar, maka variabel tersebut memiliki pengaruh dominan terhadap variabel terikat.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Perhitungan *Operating Leverage* (OL)

Operating Leverage adalah penggunaan potensial biaya-biaya operasi untuk memperbesar pengaruh perubahan dalam penjualan terhadap laba sebelum bunga dan pajak perusahaan. Kegiatan dari *leverage* operasi ini diharapkan dapat memperoleh pendapatan yang cukup untuk menanggung biaya tetap dan biaya variabel yang ditimbulkan atas penggunaan aktiva tersebut. *Operating Leverage* dapat dihitung dengan rumus :

$$Operating\ Leverage = \frac{\frac{EBIT\ t - EBIT\ (t-1)}{EBIT\ (t-1)}}{\frac{Sales\ t - Sales\ (t-1)}{Sales\ (t-1)}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *Operating Leverage* perusahaan Telekomunikasi adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Operating Leverage Perusahaan Telekomunikasi
(dinyatakan dalam %)

No	Kode	Tahun					Rata - Rata
		2010	2011	2012	2013	2014	
1	BTEL	1,73	-12,28	-7,18	8,24	610,62	120,23
2	EXCL	3,97	-1,51	-0,17	-43,96	-7,19	-9,77
3	FREN	13,90	1,02	-0,38	0,01	-1,84	2,54
4	ISAT	1,06	-4,70	1,42	-8,22	-57,52	-13,59
5	TLKM	-0,08	-0,50	2,35	1,11	0,68	0,71

Sumber : data sekunder diolah, 2016

Operating Leverage menunjukkan nilai minus karena EBIT dan/ Penjualan perusahaan di tahun t lebih kecil dari pada tahun t-1, atau bisa juga di karenakan EBIT yang diperoleh perusahaan minus. Sedangkan *Operating Leverage* menunjukkan nilai plus ketika EBIT dan/ penjualan perusahaan di tahun t lebih besar dari pada tahun t-1.

Dari Tabel 1 di atas juga diketahui bahwa rata-rata *Operating Leverage* tertinggi di capai oleh PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) yaitu sebesar 120,23 hal ini disebabkan oleh perolehan nilai ekstrim yaitu pada tahun 2014 BTEL mengalami kerugian drastis dan juga penjualan pada tahun 2014 mengalami penurunan sedangkan *Operating Leverage* terendah dialami oleh PT Indosat Tbk (ISAT) yaitu sebesar -13,59 hal ini disebabkan oleh perolehan nilai ekstrim pada tahun 2014 menunjukkan bahwa ISAT mengalami penurunan laba hingga 55% dan diikuti penurunan penjualan.

Perhitungan *Financial Leverage* (FL)

Financial Leverage adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham yaitu berupa EPS (*Earning Per Share*) *Financial Leverage* dapat dihitung dengan cara :

$$Financial\ Leverage = \frac{\frac{EPS\ t - EPS\ (t-1)}{EPS\ (t-1)}}{\frac{EBIT\ t - EBIT\ (t-1)}{EBIT\ (t-1)}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *Financial Leverage* pada perusahaan telekomunikasi adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Financial Leverage Perusahaan Telekomunikasi
(dinyatakan dalam %)

No	Kode	Tahun					Rata - Rata
		2010	2011	2012	2013	2014	
1	BTEL	2,66	41,57	1,46	0,16	-0,0003	9,17
2	EXCL	0,42	0,21	1,17	1,01	2,51	1,07
3	FREN	0,44	4,59	2,60	117,32	1,14	25,22
4	ISAT	-6,99	-2,68	-3,91	12,73	0,52	-0,07
5	TLKM	2,52	2,05	1,01	-9,32	0,55	-0,64

Sumber : data sekunder diolah, 2016

Financial Leverage menunjukkan nilai minus karena perusahaan tersebut mengalami beberapa keadaan diantaranya ketika EPS dan/ EBIT perusahaan di tahun t lebih kecil dari pada tahun t-1, atau bisa juga dikarenakan salah satu komponen (EBIT/ EPS) yang diperoleh perusahaan minus. Sedangkan *Financial Leverage* menunjukkan nilai plus ketika EPS dan/ EBIT perusahaan di tahun t lebih besar dari pada tahun t-1, atau bisa juga dikarenakan kedua komponen (EBIT dan EPS) yang diperoleh perusahaan sama sama minus.

Dari Tabel 2 di atas juga diketahui bahwa rata-rata *Financial Leverage* tertinggi di capai oleh PT Smartfren Telecom Tbk (FREN) yaitu sebesar 25,22 hal ini disebabkan oleh perolehan nilai ekstrim pada tahun 2013, FREN mengalami kerugian hingga mencapai nilai -1.611.087 dan juga mengalami penurunan EPS sebanyak 62% sedangkan *Financial Leverage* terendah dialami oleh PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) yaitu sebesar -0,64 hal ini dikarenakan pada tahun 2013 TLKM mengalami penurunan EPS hingga 77%.

Perhitungan Profitabilitas (ROE)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE). ROE adalah tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. ROE dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Equity}}$$

Hasil perhitungan *Return On Equity* adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Return On Equity Perusahaan Telekomunikasi
(dinyatakan dalam desimal)

No	Kode	Tahun					Rata - Rata
		2010	2011	2012	2013	2014	
1	BTEL	0,0019	-0,18	-1,92	2,63	0,74	0,25
2	EXCL	0,25	0,17	0,18	0,07	-0,06	0,12
3	FREN	11,73	-0,73	-0,31	-0,83	-0,35	1,90
4	ISAT	0,04	0,05	0,03	-0,16	-0,13	-0,04
5	TLKM	0,36	0,26	0,27	0,26	0,25	0,28

Sumber : data sekunder diolah, 2016

ROE menunjukkan nilai minus karena perusahaan memiliki salah satu komponen (EAT/EKUITAS) yang memiliki nilai negatif. Sebaliknya ROE menunjukkan nilai plus ketika suatu perusahaan memiliki dua komponen (EAT/EKUITAS) yang memiliki nilai sama-sama negatif ataupun sama-sama positif.

Dari Tabel 3 di atas juga diketahui bahwa rata-rata *Return On Equity* tertinggi di capai oleh PT Smartfren Telecom Tbk (FREN) yaitu sebesar 1,90 hal itu disebabkan karena perusahaan mengalami kerugian dalam 5 tahun terakhir dan pada tahun 2010 perusahaan juga memiliki hutang yang cukup banyak sehingga menyebabkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan menjadi minus. sedangkan *Return On Equity* terendah dialami oleh PT Indosat Tbk (ISAT) yaitu sebesar -0,04 hal ini dikarenakan perusahaan mengalami penurunan laba bahkan mengalami kerugian pada tahun 2013 dan 2014.

Outlier

Outlier adalah kasus atau data yang memiliki karekteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi (Ghozali, 2011:41)

Outlier dalam penelitian ini diperlukan untuk mengeliminasi data yang mengganggu penelitian. Outlier dilakukan dengan cara menghitung nilai z-zcore dari data lalu mengeluarkan data yang mengandung outlier yaitu z-score sebesar < -3 atau $> +3$. Setelah dilakukan outlier maka jumlah data yang terkena outlier sebanyak 3 data, sehingga jumlah data yang semula 25 data berkurang menjadi 22 data.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan suatu persamaan yang menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat. Regresi linear berganda diterapkan pada penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *operating leverage* (OL) dan *financial leverage* (FL) terhadap profitabilitas (ROE) serta mengetahui besar pengaruhnya.

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4
Koefisien Regresi

		Coefficients ^a		
		Unstandardized		Standardized
		Coefficients		Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.040	.058	
	OL	.001	.000	.434
	FL	-.007	.002	-.558

a. Dependent Variable: ROE

Tabel 4 menunjukkan model regresi linear berganda yang dapat menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas *operating leverage* (OL) dan *financial leverage* (FL) terhadap variabel terikat profitabilitas (ROE) serta dapat menginformasikan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dari Tabel 4 tersebut diperoleh model regresi linear berganda sebagai berikut :

$$ROE = 0,040 + 0,001 OL - 0,007 FL + \varepsilon$$

Berdasarkan model regresi diatas dapat dijelaskan bahwa :

- Nilai konstanta adalah sebesar 0,040 menunjukkan bahwa jika variabel bebas *operating leverage* (OL) dan *financial leverage* (FL) bernilai tertentu, maka profitabilitas (ROE) akan sebesar 0,040
- Nilai koefisien *operating leverage* (OL) sebesar 0,001. Tanda positif menunjukkan bahwa OL mempunyai hubungan searah (positif) dengan ROE. Hal ini berarti jika variabel OL meningkat maka akan diikuti dengan kenaikan ROE sebesar 0,001 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
- Nilai koefisien *financial leverage* (FL) sebesar -0,007. Tanda negatif menunjukkan bahwa FL mempunyai hubungan tidak searah (negatif) dengan ROE. Hal ini berarti jika variabel FL meningkat maka akan diikuti dengan penurunan ROE sebesar -0,007, dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Uji Goodness of Fit

Uji *goodness of fit* dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual :

1. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F untuk menguji apakah model *Operating Leverage* (OL) dan *Financial Leverage* (FL) pada profitabilitas perusahaan telomunikasi di BEI layak dan dapat dipergunakan untuk analisis. Kriteria pengujian dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu sebagai berikut :

Tabel 5
Analisis of Varians

ANOVA ^b						
Model		Sum of	df	Mean	F	Sig.
1	Regression	1.380	2	.690	10.670	.001 ^a
	Residual	1.228	19	.065		
	Total	2.608	21			

a. Predictors: (Constant), FL, OL

b. Dependent Variable: ROE

Dari hasil pengolahan data diatas, maka dapat diketahui bahwa secara bersama-sama atau serentak variabel bebas dapat dikatakan layak terhadap variabel terikat. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$ maka, variabel bebas yang terdiri dari *Operating Leverage* (OL) dan *Financial Leverage* (FL) secara serentak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi.

2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menurut Ghozali (2011:104) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel terikat.

Tabel 6
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.727 ^a	.529	.479

a. Predictors: (Constant), FL, OL

b. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,529 atau 52,9% artinya variabilitas variabel dan profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel OL dan FL sebesar 52,9% sedangkan sisanya 47,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada variabel lain diluar variabel OL dan FL yang berpengaruh terhadap profitabilitas.

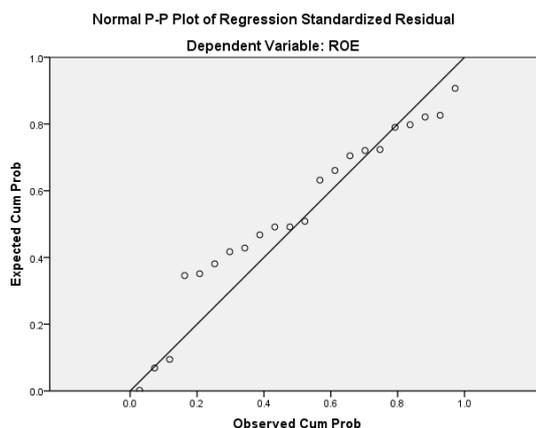
Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier yang tidak bias (*Best Linier Unbiased Estimation*), maka dilakukan pengujian gejala penyimpangan asumsi model klasik (Algifari, 2015:115). Dalam model regresi linier ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi yang sangat berpengaruh terhadap hasil regresi adalah :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Normalitas residual dapat diketahui dengan cara melihat grafik P - P plot dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- b. Sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 1
Uji Normalitas (P-Plot)

Normalitas residual dapat diketahui dengan cara melihat grafik P - P plot. Dari Gambar 1 diketahui bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas. distribusi normal baru dapat tercapai setelah melakukan outlier data sesuai dengan saran casewise

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka diidentifikasi terjadi masalah Autokorelasi. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi didalamnya.

Tabel 7
Nilai Durbin - Watson

Model Summary^b

Durbin-Watson

2.030

a. Predictors: (Constant), FL, OL

b. Dependent Variable: ROE

Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menentukan nilai d hitung atau nilai Durbin Watson test untuk tiap sampel perusahaan. Dari jumlah observasi (n) dan jumlah variabel independen (k) ditentukan batas atas (du) dan batas bawah (dl) dari tabel.
2. Mengambil keputusan dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. $dw < dl$, H_0 ditolak, ada autokolerasi positif.
 - b. $du < dw < dl$, tanpa kesimpulan
 - c. $du < dw < (4 - du)$, H_0 diterima, tidak ada autokolerasi.
 - d. $(4 - du) < dw < (4 - dl)$, tanpa kesimpulan.
 - e. $dw > (4 - dl)$, H_0 diterima, ada autokolerasi negative.

Tabel 7 menunjukkan nilai Durbin Watson diperoleh nilai 2,030. Pengujian dikatakan bebas autokorelasi jika berada pada rentang du sampai $4 - du$. Penentuan nilai du diperoleh dari tabel Durbin Watson. Pada tingkat kesalahan 0,05 dengan besar observasi diperoleh nilai du sebesar 1,55. Sehingga rentang bebas autokorelasi adalah 1,55 sampai dengan 2,45. Sedangkan pada hasil perhitungan diperoleh nilai 2,030 yang berarti nilai Durbin Watson masih pada rentang daerah bebas autokorelasi.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel independen (bebas). Regresi yang baik adalah regresi yang variabel bebasnya tidak memiliki hubungan yang erat atau dengan kata lain tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independennya.

Ketentuan dalam pengujian ini adalah :

1. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terdapat korelasi yang terlalu besar diantara salah satu variabel bebas dengan variabel-variabel bebas yang lain (terjadi multikolinearitas)
2. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 8
Nilai Tolerance dan VIF

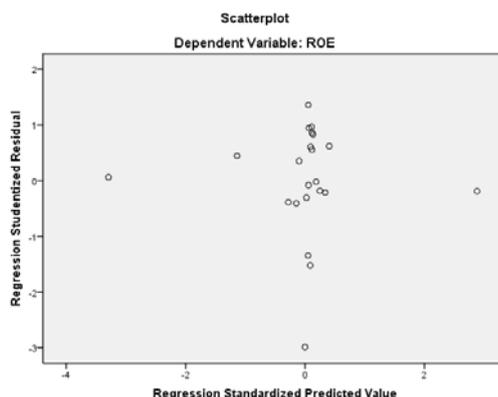
No	Variabel	Tolerance	VIF
1	<i>Operating Leverage (OL)</i>	.996	1.004
2	<i>Financial Leverage (FL)</i>	.996	1.004

a. Dependent Variable: ROE

Dari 2 variabel bebas yang ada diketahui memiliki nilai tolerance $> 0,1$ dan $VIF < 10$ maka penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji terhadap adanya heterokedastisitas adalah bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari pengamatan satu ke pengamatan lain. Jika varian dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain tetap, maka ini disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Untuk menguji adanya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) dengan residualnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi Heterokesdatisitas.



Gambar 2
Uji Heterokedastisitas

Dari Gambar 2 diketahui bahwa titik-titik data tersebar di daerah antara 0 - Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka model regresi yang terbentuk diidentifikasi tidak terjadi heterokedastisitas. Karena data yang diolah sudah tidak mengandung Heterokedastisitas, maka persamaan regresi linear berganda yang diperoleh dapat dipergunakan untuk penelitian.

Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Pengaruh Parsial dengan Uji t

Untuk melakukan pengujian pengaruh variabel bebas secara parsial terdapat pengaruh secara signifikan, digunakan aturan pembacaan sebagai berikut:

1. Jika signifikansi uji t lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Operating Leverage* (OL) dan *Financial Leverage* (FL) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap ROE.
2. Jika signifikansi uji t lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Operating Leverage* (OL) dan *Financial Leverage* (FL) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE.

Tabel 9
Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a			
		Unstandardized			
Model		B	Std. Error	t	Sig.
1	(Constant)	.040	.058	.699	.493
	OL	.001	.000	2.750	.013
	FL	-.007	.002	-3.535	.002

a. Dependent Variable: ROE

Dari hasil pengolahan diatas maka dapat diketahui :

a. *Operating Leverage*

Hipotesis 1 : *Operating Leverage* berpengaruh signifikan pada profitabilitas perusahaan telekomunikasi di BEI. Berdasarkan tabel, diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel *Operating Leverage* sebesar 0,013 nilai tersebut lebih kecil dari taraf ujinya ($0,013 < 0,05$) hal ini berarti bahwa *Operating Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi di BEI

b. *Financial Leverage*

Hipotesis 2 : *Financial Leverage* berpengaruh signifikan pada profitabilitas perusahaan telekomunikasi di BEI. Berdasarkan tabel, diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel *Financial Leverage* sebesar 0,002 nilai tersebut lebih kecil dari taraf ujinya ($0,002 < 0,05$) hal ini berarti bahwa *Financial Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi di BEI

Berdasarkan analisis diatas, diketahui bahwa OL dan FL secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi di BEI.

2. Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi dari masing-masing variabel bebas (*Operating Leverage* dan *Financial Leverage*) terhadap variabel terikat (profitabilitas). Dimana analisis ini dinyatakan oleh besarnya kuadrat koefisien parsial atau dengan kata lain r^2 sama dengan koefisien determinasi parsial.

Dimana : jika nilai r^2 dari variabel bebas menunjukkan angka yang terbesar, maka variabel tersebut memiliki pengaruh dominan terhadap variabel terikat.

Tabel 10
Koefisien Korelasi dan Determinasi Parsial

Variabel	r	r^2
OL	0,468	0.2190
FL	-0,584	0.3410

a. Predictors: (Constant), FL, OL

b. Dependent Variable: ROE

Dari hasil perhitungan korelasi parsial maka diperoleh koefisien determinasi parsial dengan penjelasan sebagai berikut :

- Koefisien determinasi parsial variabel *Operating Leverage* = 0,2190 artinya sekitar 21,9 % yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *Operating Leverage* terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi.
- Koefisien determinasi parsial variabel *Financial Leverage* = 0,3410 artinya sekitar 34,1% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *Financial Leverage* terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi.

Pembahasan

a. Pengaruh *Operating Leverage* pada Profitabilitas perusahaan telekomunikasi

Nilai uji t variabel *Operating Leverage* (OL) adalah sebesar 2,750 dengan tingkat signifikansi 0,013. Nilai signifikansi uji t ini lebih kecil dari 0,05. Oleh karena signifikansi dibawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Operating Leverage* (OL) berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas (ROE), sehingga H_0 ditolak. Besarnya pengaruh variabel *Operating Leverage* (OL) terhadap Profitabilitas (ROE) adalah apabila OL ditingkatkan satu satuan maka ROE akan meningkat sebesar 0.001 dan sebaliknya apabila OL diturunkan satu satuan maka ROE akan menurun sebesar 0.001

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Operating Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas karena semakin tinggi beban yang ditanggung perusahaan maka akan meningkatkan profitabilitas padahal berdasarkan penjelasan diawal semakin tinggi beban akan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi beban dapat meningkatkan profitabilitas karena beban yang tinggi itu merupakan indikasi bahwa

perusahaan tersebut melakukan diferensiasi produk ataupun melakukan bentuk investasi baru. Kerena perusahaan melakukan diferensiasi produk ataupun melakukan investasi kemungkinan akan meningkatkan penjualan, ketika peningkatan beban yang tinggi di imbangi dengan tingkat penjualan yang tinggi maka hal tersebut tidak akan membuat perusahaan merugi bahkan perusahaan tersebut akan mendapatkan keuntungan.

Operating Leverage digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menggunakan biaya tetap untuk memperbesar pengaruh perubahan volume penjualan terhadap EBIT. Semakin tinggi biaya tetap operasi yang digunakan oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula resiko yang dimiliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agathalia (2015) dengan judul Pengaruh *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* terhadap Profitabilitas Perusahaan semen LQ45 di BEI yang mengatakan bahwa *leverage* operasi berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

b. Pengaruh *Financial Leverage* pada Profitabilitas perusahaan telekomunikasi

Nilai uji t variabel *Financial Leverage* (OL) adalah sebesar -3,535 dengan tingkat signifikansi 0,002. Nilai signifikansi uji t ini lebih kecil dari 0,05. Oleh karena signifikansi dibawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Financial Leverage* (FL) berpengaruh signifikan negatif terhadap Profitabilitas (ROE), sehingga H_0 ditolak. Nilai persamaan regresi *Financial Leverage* negatif sebesar 0.007, hal ini menunjukkan setiap kenaikan nilai *Financial Leverage* sebesar 1 maka akan menurunkan *Return On Equity* sebesar 0.007. Penelitian ini diperkuat hasil penelitian dari Sukarno (2014) dengan judul Pengaruh *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman, yang menyatakan bahwa *Financial Leverage* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Equity*.

Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa *Financial Leverage* mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap ROE. Semakin tinggi beban bunga akan menurunkan profitabilitas karena ketika kemampuan berhutang perusahaan melebihi kemampuan perusahaan dalam membayarnya, maka beban tersebut akan mengurangi profitabilitas yang di dapatkan dan perusahaan akan terbebani dengan beban hutang tersebut yang dibayar dalam bentuk beban bunga. Apalagi dalam kondisi ekonomi yang relatif tidak menguntungkan sehingga kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang secara cepat relatif kurang. Hasil perhitungan menunjukkan beberapa perusahaan telekomunikasi dalam periode penelitian menggunakan hutang dengan beban tetap yang terlalu besar. Perusahaan yang melakukan *Financial Leverage* harus memperoleh EBIT yang maksimal. Hutang yang besar menyebabkan pembayaran beban bunga yang besar. Maka dari itu perusahaan harus mempertimbangkan perolehan EBIT.

Pada dasarnya jika suatu perusahaan berani mengambil keputusan untuk melakukan hutang yang memiliki resiko tinggi, seharusnya pendapatan yang diterima akan semakin tinggi pula sesuai dengan teori "*High Risk, High Return*" namun hasil pada penelitian ini berbeda "*High Risk Low Return*" perlu diketahui bahwa keputusan untuk mengambil resiko hutang harus diimbangi dengan waktu yang tepat agar keputusan yang diambil akan menghasilkan return yang tinggi.

c. Variabel yang berpengaruh dominan terhadap profitabilitas

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *Financial Leverage* berpengaruh paling dominan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji Koefisien Determinasi dengan nilai r^2 , *Operating Leverage* (0,2190) dan *Financial Leverage* (0,3410). Dari hasil pengujian data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh dominan adalah variabel *Financial Leverage* dengan nilai Koefisien Determinasi parsial = 0,3410 atau 34,1% dibandingkan dengan salah satu variabel lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Operating Leverage* (OL) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.
2. *Financial Leverage* (FL) berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.
3. Variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia adalah variabel *Financial Leverage* (FL).

Saran

Berdasarkan uraian simpulan diatas, maka dapat diambil saran sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel bebas yang lain yang berpengaruh pada profitabilitas serta tahun penelitian yang baru.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak dan pengamatan yang lebih lama agar diperoleh hasil pengujian yang lebih akurat.
3. Penelitian berikutnya juga dapat dilakukan pada beberapa perusahaan dalam sektor industri lainnya seperti perusahaan makanan dan minuman, sektor perbankan atau sektor lainnya agar hasil yang diperoleh mampu menggambarkan secara menyeluruh keadaan perusahaan go public di Indonesia, serta dapat dijadikan sebagai acuan teori dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agathalia, Y. 2015. Pengaruh Operating Leverage dan Financial Leverage terhadap Profitabilitas pada perusahaan semen LQ45 di BEI. *Skripsi*. Program S1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Algifari. 2015. *Analisis Regresi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi ketiga. BPFE. Yogyakarta.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19* . Edisi kelima. UNDIP. Semarang.
- Harahap, S. S. 2015 . *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, ed.ke-1. PT Rajawali Pers. Jakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, ed. ke-1. Rajawali Pers. Jakarta.
- Khairiyah, S. Suhadak, dan N. F. Nuzula. 2014. Pengaruh Financial Leverage terhadap profitabilitas perusahaan perbandingan antara sektor property, real estate and Building Conscruction dengan sektor Consumer Goods Industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. *Jurnal Administrasi Bisnis* 17(2):1-10
- Majid, A. Dan Ida. 2010. Analisis hubungan antara Leverage, EPS dan DPS pada sektor retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2003-2006. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 17(2): 121-131
- Munawir, S . 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, ed. ke-4. Liberty. Yogyakarta.
- Priyatno, D. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20* . ANDI. Yogyakarta.
- Sudana, I . M. 2011 . *Manajemen Keuangan Perusahaan : Teori dan Praktik*. Erlangga. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kesepuluh. Alfabeta. Bandung.
- Sukarno,L. 2014. Pengaruh Operating Leverage dan Financial Leverage terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program S1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Syamsuddin, L. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, ed.Baru. Rajawali Pers. Jakarta.